



















secara vertikal adalah kebutuhan akan bebas dari rasa bersalah, dan berdosa kepada Tuhan. Kedua secara horisontal yaitu bebas dari rasa bersalah kepada orang lain.

- f. Kebutuhan akan penerimaan diri dan harga diri (*self acceptance* dan *self esteem*). Setiap orang ingin dihargai, diterima, dan diakui oleh lingkungannya.
- g. Kebutuhan akan rasa aman, terjamin dan keselamatan terhadap harapan masa depan. Bagi orang beriman hidup ini ada dua tahap yaitu jangka pendek (hidup di dunia) dan jangka panjang (hidup di akhirat). Hidup di dunia sifatnya sementara yang merupakan persiapan bagi kehidupan yang kekal di akhirat nanti.
- h. Kebutuhan akan tercapainya derajat dan martabat yang makin tinggi sebagai pribadi yang utuh. Di hadapan Tuhan, derajat atau kedudukan manusia didasarkan pada tingkat keimanan seseorang. Apabila seseorang ingin agar derajatnya lebih tinggi dihadapan Tuhan maka dia senantiasa menjaga dan meningkatkan keimanannya.
- i. Kebutuhan akan terpeliharanya interaksi dengan alam dan sesama manusia. Manusia hidup saling bergantung satu sama lain. Oleh karena itu, hubungan dengan orang di sekitarnya senantiasa dijaga. Manusia juga tidak dapat dipisahkan dari lingkungan alamnya sebagai tempat hidupnya. Oleh karena itu manusia mempunyai kewajiban untuk menjaga dan melestarikan alam ini.











arah kehidupan, bukan penghematan dan investasi. Kapitalisme muncul kala Protestanisme datang.

- c. Apa yang berbeda pada Protestanisme, khususnya *Calvinisme*? John Calvin mengajarkan bahwa Tuhan telah menakdirkan beberapa orang untuk masuk surga dan orang lain ke neraka. Orang tidak dapat menggantungkan diri pada keanggotaan dalam gereja ataupun pada perasaan mengenai hubungan mereka dengan Tuhan untuk mengetahui apakah mereka akan diselamatkan. Menurut Weber, seseorang tidak akan tahu nasib mereka (masuk surga atau neraka) sebelum mereka meninggal.
- d. Doktrin ini membuat orang gelisah. Para pengikut aliran Calvin bertanya-tanya, “Apakah saya ditakdirkan masuk neraka atau surga?”, Kata mereka bergumul dengan pertanyaan ini. Mereka menyimpulkan bahwa para anggota gereja mempunyai kewajiban untuk membuktikan bahwa mereka adalah pilihan Tuhan dan seakan-akan hidup mereka ditakdirkan masuk surga, karena usaha yang baik merupakan suatu demonstrasi keselamatan diri mereka.
- e. Kesimpulan ini memotivasi para pengikut aliran Calvin untuk menjalankan suatu kehidupan moral dan kerja keras, tidak membuang-buang waktu, dan untuk berhemat, karena kemalasan dan penghamburan uang mewakili sifat keduniawian. Weber menyebut pendekatan penyangkalan diri atas kehidupan ini sebagai etika Protestan (*Protestant ethic*).

